

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas tentang temuan dan pembahasan penelitian yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Sikap Sopan Santun Melalui Pembiasaan Tadarus di SMP Negeri 8 Kota Cirebon sebagai berikut:

1. Korelasi Spiritual dan Karakter: Kegiatan tadarus Al-Qur'an pagi hari terbukti efektif menenangkan jiwa siswa secara psikologis. Ketenangan ini berdampak langsung pada penurunan tingkat emosi negatif, sehingga mendorong lahirnya perilaku yang lebih sopan dan santun. Proses pengembangan sikap sopan santun siswa melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMP Negeri 8 Kota Cirebon sudah berjalan dengan baik, ini terlihat dengan adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an dapat membentuk karakter gemar membaca Al-Qur'an. Karakter gemar membaca Al-Qur'an yang dimaksud adalah dapat menyediakan waktu untuk membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai dari kelas VII, VIII dan IX yang dilaksanakan di kelas masing-masing dengan didampingi guru pada jam pelajaran pertama. Pembentukan karakter sopan santun di SMPN 8 Kota Cirebon berhasil karena dilakukan secara repetitif (setiap hari). Hal ini mengubah tindakan terpaksa menjadi sebuah kebutuhan perilaku sehari-hari. Di samping dapat mengembangkan sikap sopan santun pada siswa, pembiasaan ini juga dapat meningkatkan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an pada siswa.
2. Upaya mengatasi penghambat dalam pengembangan sikap sopan santun siswa melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMP Negeri 8 Kota Cirebon, yaitu dengan adanya motivasi dan nasihat pada siswa yang diberikan oleh guru. Selain itu juga pihak sekolah mengatasi ketidaklancaran membaca siswa dengan mengadakan program bimbingan khusus (khitabah/Iqra) pasca jam sekolah untuk siswa yang membutuhkan.

3. Faktor yang mendukung dalam pengembangan sikap sopan santun siswa melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMP Negeri 8 Kota Cirebon, yaitu dengan adanya komitmen kepala sekolah, keteladanan guru, keaktifan siswa, sarana pendukung dan bimbingan orangtua. Sedangkan faktor penghambat dalam pengembangan sikap sopan santun siswa melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an, yaitu kemampuan membaca siswa, kurangnya kedisiplinan siswa, alokasi waktu yang terbatas dan lingkungan luar yang menjadi pengaruh pergaulan.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian, saran atau rekomendasi yang diberikan antara lain:

1. Bagi pihak sekolah hendaknya lebih tegas kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an dengan memberikan punishment atau hukuman kepada siswa.
2. Mengingat perlunya kegiatan membaca Al-Qur'an yang tidak hanya di sekolah tetapi di rumah anak lebih diingatkan kembali dalam membaca AlQur'annya. Oleh sebab itulah harus adanya kerja sama antara guru dan orangtua.
3. Pihak sekolah hendaknya selalu menjaga kedisiplinan serta mematuhi tata tertib yang diterapkan di sekolah sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.